

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penggunaan metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode merupakan cara atau teknik tertentu yang dipergunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Izzak Laktunussa (1988: 1) bahwa: "Metode adalah cara bekerja untuk dapat memahami objek yang diteliti". Dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti menjadikan penelitian yang dilakukan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dan akan mendapatkan hasil yang akurat.

Pada Bab ini akan mengetengahkan metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini. Sekalipun hal tersebut telah diuraikan secara ringkas pada bab I, di bagian ini akan kembali diuraikan secara lebih terperinci mengenai: 1) Definisi operasional, 2) Metode Penelitian, 3) Lokasi, populasi dan sampel penelitian, 4) Teknik Pengumpulan data, 5) Tahap pengumpulan data, 6) Teknik pengolahan data.

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian yaitu :

1. Studi Komparatif

Suharsimi Arikunto dalam (Anas Sudijono, 1995: 260) Menyatakan bahwa:

Studi komparatif adalah studi yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, kelompok, atau negara terhadap peristiwa atau terhadap ide.

Studi komparatif dalam penelitian ini yaitu berusaha untuk menemukan perbedaan antara kualitas kinerja sekolah unggulan pada SMAN 3 Bandung dan SMAT Krida Nusantara Bandung.

2. Sekolah Unggulan

Nurkolis (2003: 12) mengatakan bahwa "Konsep sekolah unggulan memfokuskan pada adanya peningkatan kinerja secara terus menerus dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk menumbuhkan prestasi siswa secara menyeluruh".

Yang dimaksud dengan sekolah unggulan dalam penelitian ini adalah sekolah yang mampu meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dan diakui oleh masyarakat serta pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kota Bandung dalam hal ini adalah SMA unggulan yang berstatus negeri adalah SMAN 3 Bandung dan SMA yang berstatus swasta adalah SMAT Krida Nusantara Bandung.

3. Kualitas Kinerja Sekolah Unggulan

Soewarso Hardjosoedarmo. (1996: 2) "Mutu/kualitas adalah karakteristik produk/ jasa yang ditentukan oleh pemakai atau kustomer dan

diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan”. Sedangkan definisi kinerja menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, (1994:503). Mendefinisikan kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Kualitas Kinerja Sekolah Unggulan dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seluruh warga sekolah di SMAN 3 Bandung dan SMAT Krida Nusantara Bandung dengan wewenang dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan kelembagaan (sekolah) sehingga terjadinya peningkatan kualitas secara keseluruhan dan terus menerus. Kualitas kinerja sekolah unggulan dilihat dari 1) Standar input; 2) Standar proses; 3) Standar output dan 4) Standar *outcome*.

B. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya adalah cara utama yang dipergunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1985: 131) yang mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis komparasional bivariat dan ditunjang dengan studi pustaka, serta pendekatan

yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan cara statistik atau angka-angka.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yousda (1993: 21) mengemukakan bahwa :

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang ada atau berlaku sekarang. Ini mencakup baik studi tentang fenomena sebagaimana adanya maupun pengkajian hubungan-hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti. Pola penelitian yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah *survey, case study, causal comparative, correlation, dan developmental*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dikarenakan berusaha menggambarkan mengenai masalah yang sedang terjadi sekarang ini. Adapun teknik pelaksanaan metode deskriptif pada penelitian ini menggunakan analisis komparasional bivariat karena jenis pelaksanaan metode ini mencoba menelaah perbedaan dua buah variabel yaitu kualitas kinerja Sekolah Unggulan pada SMAN 3 Bandung dan SMAT Krida Nusantara Bandung.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai dasar penelitian, pengumpulan dan pengolahan data. Pendekatan kuantitatif dipilih dengan asumsi bahwa realita yang terjadi dan akan diteliti itu dapat dipisahkan satu sama lain, tidak berubah cepat, dan dapat ditelaah secara fragmentaris. Sugiyono (2004: 16-17) mengungkapkan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan atas dasar:

Asumsi pertama bahwa obyek/fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna dan sebagainya...Asumsi ilmu yang kedua adalah determinisme (hubungan sebab-akibat). Asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada yang menyebabkan...Asumsi ilmu yang ketiga adalah bahwa suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu.

Implikasi dari pendekatan ini adalah bahwa peneliti tidak bertindak sebagai instrumen pengumpul data langsung akan tetapi diwakili oleh instrumen yang dibuat sebelumnya. Pendekatan ini juga mengisyaratkan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

Suharsimi Arikunto (2002: 11) mengemukakan ciri-ciri pendekatan kuantitatif adalah:

1. Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perencanaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan suatu perlakuan tertentu, untuk mengetahui akibat-akibatnya.
2. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimen atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial.
3. Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil dari pada proses.
4. Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk pembuktian hipotesis yang dideduksi dari dalil atau teori.
5. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan, baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama.

3. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam menafsirkan data guna menganalisis masalah maka perlu ditunjang dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan berusaha untuk menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang sejalan dengan masalah yang diteliti yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985: 61) yang mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berfikir peneliti dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan dalam penelitian.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin memperoleh gambaran perbedaan kualitas kinerja sekolah unggulan pada SMAN 3 Bandung dan SMAT Krida Nusantara Bandung, maka kedua sekolah tersebut dijadikan lokasi penelitian.

SMAN 3 Bandung adalah sekolah yang berstatus negeri. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang unggulan di Jawa Barat. Berbagai prestasi secara akademik ataupun non akademik telah diraih. Begitu juga dengan SMAT Krida Nusantara Bandung yang merupakan salah satu sekolah unggulan dan telah banyak meraih prestasi akademik ataupun non akademik. Tetapi yang membedakan adalah SMAT Krida Nusantara Bandung adalah sekolah yang berstatus swasta, yang pada pembinaannya bukan saja dari pemerintah tetapi berada di bawah yayasan sebagai pengayom dan penanggung jawab penyelenggaraan pendidikannya.

2. Populasi Penelitian

Data dan informasi dari sumber data yang kebenarannya dapat dipercaya sangat diperlukan dalam setiap kegiatan penelitian. Data digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti atau untuk menguji hipotesis. Semua sumber data ini disebut dengan populasi, sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Ali (1995: 54) bahwa: "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti". Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2000: 57) mengemukakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang berjumlah 1 orang serta seluruh guru yang berada di SMAN 3 Bandung yang berjumlah 56 orang dan kepala sekolah SMAT Krida Nusantara Bandung yang berjumlah 1 orang serta seluruh guru berjumlah 38 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel menurut Moh. Ali (1995: 54) yaitu: "Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi". Jika populasinya heterogen dan berstrata diperlukan teknik khusus dalam pengambilannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005: 93) mengatakan bahwa "Teknik *disproportionate stratified random sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional". Dengan demikian dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling adalah dengan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Rumus yang digunakan adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n \text{ dan juga rumus } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum dan

N = Jumlah populasi seluruhnya

d = Presisi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05

$$\text{a. Sampel pada } X_1 \quad n = \frac{67}{67,005^2 + 1} = \frac{67}{67,0025 + 1} = \frac{67}{0,1675 + 1} = \frac{67}{1,1675} = 57$$

$$1) \text{ Kepala sekolah} = 1 : 67 \times 57 = 0,850 = \text{dibulatkan } 1$$

$$2) \text{ Guru} = 66 : 67 \times 57 = 56$$

$$\text{b. Sampel pada } X_2 \quad n = \frac{43}{43,005^2 + 1} = \frac{43}{43,0025 + 1} = \frac{43}{0,1075 + 1} = \frac{43}{1,1075} = 39$$

$$1) \text{ Kepala sekolah} = 1 : 43 \times 39 = 0,90 = \text{dibulatkan } 1$$

$$2) \text{ Guru} = 42 : 43 \times 39 = 38$$

No		SMAN 3 Bandung		SMAT Krida Nusantara Bandung	
		P	S	P	S
1	Kepala sekolah	1	1	1	1
2	Guru	66	56	42	38
	Jumlah	67	57	43	39

Tabel 3.1
Daftar Sampel pada SMAN 3 Bandung

NO	Nama	L/P	Jabatan
1.	Drs. H. Encang, M.Pd/Kepsek	L	Kepala Sekolah
2.	Drs. H. Deding Wadjihadin	L	Guru
3.	Dadang Suhaedar, S.Ag	L	Guru
4.	Dra. Hj. Oja S	P	Guru
5.	Nunung Nurhayati, S.Ag	P	Guru
6.	Dra. Sundari, M, M.Pd	P	Guru
7.	Dra. Hj. Dida Sriwidaningsih	P	Guru
8.	Drs. Rochmat Herawan	L	Guru
9.	Drs. Oman Setiadi	L	Guru
10.	Dra. Susi Rusmiantini	P	Guru
11.	Dra. Maryanah	P	Guru

NO	Nama	L/P	Jabatan
12.	Drs. H. Abdul Rochman	L	Guru
13.	Dra. Hj. Zulma Kartini	P	Guru
14.	Drs. H. Supto Laksono	L	Guru
15.	Dra. Wiwin Sriwidaningsih	P	Guru
16.	Dra. Yatini	P	Guru
17.	Dra. E. Patimah	P	Guru
18.	Drs. Soleh Kartasaputra	L	Guru
19.	Drs. Sodikin DA	L	Guru
20.	Drs. Priyadi	L	Guru
21.	R.H. Hera Herani, S.Pd	P	Guru
22.	Elly Suciati, S.Pd	P	Guru
23.	Dra. Hj. Tri Dewi LS	P	Guru
24.	Drs. Tasripin	L	Guru
25.	Drs. R. Eryanto	L	Guru
26.	Dra. H. Ima Riaty	P	Guru
27.	Drs. Firmansyah Noor	L	Guru
28.	Drs. Agus Hidayat	L	Guru
29.	Dra. Erni Dwiwanti	P	Guru
30.	Drs. Yoyo Soeryadi	L	Guru
31.	Lusiawati, S.Pd	P	Guru
32.	Dra. Nenden Komara	P	Guru
33.	Budiarti Utami, S.Pd	P	Guru
34.	Zaenal Asikin, S.Pd	L	Guru
35.	Indra Mulyati, S.Pd	P	Guru
36.	Dra. Ani Yusiniwati	P	Guru
37.	Dra. Tata Santana	P	Guru
38.	Diana Susyari, S.Pd	P	Guru
39.	Drs. Irvan Bahtiar	L	Guru
40.	Drs. H. A. Vittry M	L	Guru
41.	Dra. Hj. Ipit Karmanah	P	Guru
42.	Sri Suratmie, S.Pd	P	Guru
43.	Dra. Hj. Ika Yudiwastika	P	Guru
44.	Dra. Fitriyas Ilyas	P	Guru
45.	Drs. Nurdin	L	Guru
46.	Dra. Hj. Ety Sri Rejeki	P	Guru
47.	Drs. Sutarli Zein	L	Guru
48.	Wiwin Herawati, S.Pd	P	Guru
49.	Hj. Ani Rusmiati, S.Pd	P	Guru
50.	Dra. Hj. Nunung Farida	P	Guru
51.	Drs. Usep Kurniawan	L	Guru
52.	Dra. Hj. Rd. Dewi Kusumaardhani	P	Guru
53.	Drs. Dudi Rachmat	L	Guru
54.	Aan Hedrawati, S.Pd	P	Guru
55.	Dra. Pipin Puniwati	P	Guru
56.	Dra. Hj. Nurjani Kulin S	P	Guru
57.	Dra. Tati Sopiati	P	Guru

Tabel 3.2
Daftar Sampel pada SMAT Krida Nusantara Bandung

NO	Nama	Jabatan
1.	Nuryana Saepudin, Drs. H. M.Si	Kepala sekolah
2.	Aceng A. Jajuli, S.Pd	Guru
3.	Ade Herdian, S.Pd	Guru
4.	Ai Wiwin. W, S.Pd	Guru
5.	Asep D. Djamaludin, S.Pd	Guru
6.	Asep Kusna, Drs	Guru
7.	Asep R. Gunawan, S.Pd	Guru
8.	Asropi, S.Si	Guru
9.	Betty Rahmawati, S.Pd	Guru
10.	Dadang Rahman, S.Pd	Guru
11.	Edi Suryadi, S.Pd	Guru
12.	Efa Nasrifa, S.Pd	Guru
13.	Endah Widyastuti, S.Pd	Guru
14.	Endang Dwiyono, S.Pd	Guru
15.	Ervyn Lyberty, S.Pd	Guru
16.	Fanie Wijayanti, S.Pd	Guru
17.	Farida Indradiani, S.S	Guru
18.	Fikri A.B Firdaus, S.S	Guru
19.	Hendra Hondayani, S.Pd	Guru
20.	Irmawati Satia K, S.Pd	Guru
21.	Japrudin, S.Kom	Guru
22.	Kurniati Tresnaasih, S.Pd	Guru
23.	Yayan Udaya, S.Pd H	Guru
24.	Lilis Yeni Solihayati, S.Pd	Guru
25.	Noni Zakiah Said, S.Pd	Guru
26.	Nuniek Nurpraesti, S.Si	Guru
27.	Zaenal Haris, S.S H	Guru
28.	Ratu Bikriyah Ulfa, M.Pd. Dra	Guru
29.	Rena Yulianti, S.Si	Guru
30.	Reni, S.Si	Guru
31.	Retno Pramesti, S.Pd	Guru
32.	Rini Purnamawati, S.Pd	Guru
33.	Rosadi Turjamil, S.Pd	Guru
34.	Rosy Martiana, S.Si	Guru
35.	Saefulloh, Drs	Guru
36.	Salim Salamet, Drs H	Guru
37.	Saminem, S.Pd	Guru
38.	Sudarnadi, Drs	Guru
39.	Tien Suhartini, ST	Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Nazir (1988: 211) mengemukakan bahwa “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dalam teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, maka penulis menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, yaitu melalui angket yang disusun dalam suatu daftar tertulis yang berupa pertanyaan atau pernyataan untuk mendapatkan informasi dari responden. Bentuk angket yang disebarakan berupa angket berstruktur yang sering disebut angket tertutup, dimana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban. Sebagaimana pendapat Sanafiah Faisal (1982: 178) mengemukakan bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan ya atau tidak, jawaban singkat dan jawaban yang membubuhkan tanda *Chek* (v) pada item yang termuat pada alternatif jawaban.

Penggunaan angket tertutup dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan diantaranya :

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif;
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban;
- c. Waktu yang ditentukan relatif singkat dalam penghimpunan data;
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

Begitu juga dengan pendapat Arikunto.(2002 :129) mengemukakan bahwa data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti;
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden;
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden;
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab;
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket atau kuesioner ini yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data untuk mencari data mengenai kualitas kinerja sekolah unggulan di SMAN 3 Bandung dan SMAT Krida Nusantara Bandung . Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini disamping melalui angket, studi dokumentasi juga digunakan untuk mendukung data yang ada.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam penyusunan alat pengumpul data berupa angket, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator yang dianggap penting untuk ditanyakan kepada responden dari variabel yang diteliti;
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen;
- c. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawaban;
- d. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif yaitu:

SS = Sangat Sesuai, diberi bobot nilai 5

S = Sesuai, diberi bobot nilai 4

CS = Cukup Sesuai bobot nilai 3

KS = Kurang Sesuai, diberi bobot nilai 2

TS = Tidak Sesuai, diberi bobot nilai 1

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas angket, maka dilakukan terlebih dahulu uji coba angket terhadap responden yang memiliki karakteristik sama.

3. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum melakukan data yang sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan terhadap responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden sesungguhnya. Uji coba angket perlu dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang mungkin terjadi pada redaksi ataupun alternatif jawaban yang tersedia maupun dalam pernyataan angket. Seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1982: 38) bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Dalam penelitian ini dilakukan uji coba angket dilaksanakan pada SMAN 2 Bandung untuk SMA yang berstatus Negeri dan SMA Plus Muthahhari untuk SMA yang berstatus Swasta.

a. Uji Validitas Instrumen

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan oleh para ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis per-item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total. Dengan menggunakan rumus Product Moment :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 N = Jumlah responden

Dan kemudian dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Distribusi untuk (tabel t) untuk taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($dk=(n-2)$) kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Dari hasil uji coba angket pada SMAN 2 Bandung dan SMA Plus Muthahhari didapat hasil akhir semua item dari 1- 111 adalah Valid (lihat lampiran)

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas instrumen, penulis menggunakan teknik belah dua, yaitu membagi item soal menjadi dua bagian. Belahan I item bernomor ganjil dan belahan II item bernomor genap. Setelah itu keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi/rank spearman (Sudjana, 1992: 455). Untuk koefisien korelasi antar butir soal kelompok ganjil dan kelompok genap keduanya dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005: 148) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap).

Kemudian diuji dengan kriteria: jika $r_{11} >$ dari r_{tabel} dengan $dk = (n-2)$ pada tingkat kepercayaan 95% maka variabel tersebut reliabel.

- Reliabilitas variabel X_1 Kualitas Kinerja Sekolah Unggulan di SMAN 2 Bandung. Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai reliabilitas variabel X_1 diperoleh harga r_{11} sebesar 0,993 sedangkan $r_{tabel} = 0,55$ dengan taraf signifikan 95%. Artinya $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel

Kualitas Kinerja Sekolah Unggulan di SMAN 2 Bandung adalah reliabel.

- Reliabilitas Variabel X_2 Kualitas Kinerja Sekolah Unggulan di SMA Plus Muthahhari Bandung. Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai reliabilitas variabel X_1 diperoleh harga r_{11} sebesar 0,99 sedangkan $r_{tabel} = 0,55$ dengan taraf signifikan 5%. Artinya $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variable X_2 Kualitas Kinerja Sekolah Unggulan di SMA Plus Muthahhari adalah reliabel.

E. Tahap Pengumpulan Data

Setelah uji coba angket selesai dan hasilnya ternyata valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengumpulan data pada sampel yaitu Kepala Sekolah yang berjumlah 1 orang serta seluruh guru yang berada di SMAN 3 Bandung yang berjumlah 56 orang dan kepala sekolah SMAT Krida Nusantara Bandung yang berjumlah 1 orang serta seluruh guru berjumlah 38 orang.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak diperlukan untuk membuat data penelitian menjadi berarti, hal ini sejalan dengan dengan pernyataan Ali (1985: 151) mengemukakan bahwa: "Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti".

Secara lebih rinci Surakhmad (1985: 109) mengemukakan bahwa:

Mengolah data adalah usaha yang konkret yang membuat data itu 'berbicara', sebab betapapun besarnya jumlah dan tinggi nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang 'membisu seribu bahasa'.

Sebelum teknik pengolahan data ditempuh, terlebih dahulu dilakukan penstabilasian data sebagai berikut :

- Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian;
- Menentukan skor pada angket responden.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari Kecenderungan

Menghitung kecenderungan umum dari variabel X_1 dan X_2 sehingga dapat menggambarkan keadaan kecenderungan Kualitas kinerja sekolah unggulan di SMAN 3 Bandung sebagai sekolah unggulan negeri dan SMAT Krida Nusantara Bandung sebagai sekolah unggulan swasta, sekaligus untuk mengetahui kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu menggunakan rumus *Wiegth Miens Scored* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = nilai rata-rata yang di cari

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = jumlah responden

Untuk mengetahui hasil kesimpulan dari perhitungan tersebut dipergunakan kriteria sebagai berikut:

4,01-5,00 Sangat Baik

3,01-4,00 Baik

2,01-3,00 Cukup

1,01-2,00 Rendah

0,01-1,00 Sangat rendah

2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

T_i : Skor baku yang dicari

X : Skor Responden

\bar{X} : Rata-rata skor responden

S : Standar Deviasi

Untuk menggunakan rumus di atas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah;
- b. Menentukan banyak kelas;
- c. Menentukan panjang kelas/interval;
- d. Membuat tabel distribusi berdasarkan kelas interval;
- e. Mencari rata-rata;
- f. Mencari simpangan baku;

g. Mengubah skor mentah menjadi skor baku.

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{SD} \right)$$

3. Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan teknik analisis parametrik karena dilandaskan pada asumsi bahwa data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, atau non parametrik karena dilandaskan pada asumsi bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi tidak normal. Dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Langkah- langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Membuat distribusi frekuensi;
- b. Membuat batas kelas yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan di tambah 0,5;
- c. Mencari Z untuk batas kelas dengan Rumus :

$$Z = \frac{B_k - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

Bk = skor batas kelas

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku

- d. Mencari luas 0 – 2 dari daftar I;
- e. Mencari luas antara 0 dengan Z (0–Z) dari tabel distribusi Chi Kuadrat;
- f. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka 0-Z yaitu baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan.
- g. Mencari f_e dengan cara mengkalikan luas interval dengan jumlah responden;
- h. Mencari f_o dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi;
- i. Mencari chi kuadrat dengan cara menjumlah hasil perhitungan

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- j. Menentukan keberatan chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat.

4. Analisis Komparasional Bivariat

Analisis komparasional bivariat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel X_1 (Kualitas kinerja Sekolah Unggulan di SMAN 3 Bandung) dengan variabel X_2 (Kualitas Kinerja Sekolah Unggulan di SMAT Krida Nusantara Bandung).

Dalam analisis komparasional, langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui apakah statistik yang digunakan statistik parametrik atau non parametrik. Penentuan ini berdasarkan kepada hasil uji normalitas distribusi.

Untuk penentuan langkah selanjutnya yang harus ditempuh dalam analisis komparasional ini, Subana at al (2000: 170) mengemukakan bahwa:

- a). Jika ternyata kedua variabel berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya menggunakan statistik parametrik, yang dilanjutkan dengan pengujian tentang homogenitas varians.
- b). Jika ternyata kedua varians homogen dilanjutkan dengan test-t
- c). Jika ternyata salah satu atau dua distribusi tersebut tidak normal, langkah selanjutnya menggunakan statistik non parametrik, dalam hal ini menggunakan tes Wilcoxon.

a. Tes Homogenitas Varians

Rumus untuk mencari varian adalah:

$$V = SD^2$$

Sugiyono (2000: 110)

Keterangan :

V = varian

SD = standar deviasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tes homogenitas varian adalah :

- 1). Mencari nilai F, dengan rumus:

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Nurgana (1993: 23)

V_b = Varians besar

V_k = Varians kecil

- 2). Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus :

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$db_2 = n_2 - 1$$

db_1 = derajat kebebasan pembilang

db_2 = derajat kebebasan penyebut

n_1 = ukuran sampel yang variansnya besar

n_2 = ukuran sampel yang variansnya kecil

3). Menentukan nilai F dari tabel distribusi f

4). Penentuan homogenitas, dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{daftar}$, maka kedua varians homogen.

b. Penggunaan t-tes

Dalam menggunakan rumus t-tes harus terlebih dahulu dilihat jumlah sampel penelitian serta hasil dari tes homogenitas varian, hal tersebut sesuai dengan Sugiyono (2002: 228) mengatakan bahwa:

- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan variannya homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated*, *maupun pooled varian*. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila $n_1 \neq n_2$, variannya homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varian*. Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$
- Bila $n_1 = n_2$, variannya tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus *separated*, *maupun pool varian*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$ jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$. (Phopan, 1973)
- Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) Untuk ini digunakan t-test dengan *Separated varian*, rumus *Separated varian* harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk(n_1 - 1)$ dan $dk(n_2 - 1)$ dibagi dua, dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.
- Bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau kelompok kontrol dengan kelompok experiment, maka digunakan t-test sampel related rumus.

$$\text{Pooled varian } t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$\text{Separated Varian } t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Untuk sampel korelasi / berpasangan

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right) - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = nilai rata-rata x_1

\bar{x}_2 = nilai rata-rata x_2

S_1 = standar deviasi x_1

S_2 = standar deviasi x_2

n_1 = jumlah responden x_1

n_2 = jumlah responden x_2

r = korelasi

Langkah-langkah dalam mencari hasil t-test adalah sebagai berikut :

- 1). Menetapkan rumus t-test yang digunakan, kemudian mencari t-test sehingga di dapat t_{hitung} ;
- 2). Mencari derajat kebebasan (dk). Untuk mencari derajat kebebasan (dk) memakai rumus yang sesuai dengan pemakaian rumus t-test. Untuk rumus t-test *pooled varian* memakai rumus, $dk = n_1 + n_2 - 2$;
- 3). Mencari t_{table} ;
- 4). Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan hasil analisis t-test, dengan kriteria pengujian
 - Jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya tidak terdapat perbedaan.

- Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_o di tolak artinya terdapat perbedaan.

c. Penggunaan tes wilcoxon, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Membuat daftar range, melalui langkah sebagai berikut:

- a). Skor variabel X_1 disebut skor kelompok A;
- b). Skor variabel X_2 disebut skor kelompok B;
- c). Skor kelompok A dan kelompok B masing-masing diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar;
- d). Nomor range dimulai dari A-B terkecil tanpa memperhatikan tanda positif dan negatif;
- e). Setelah diberi nomor range, nomor positif dimasukan ke range positif dan nomor negatif dimasukkan ke range negatif (tanda positif dan negatif dilihat pada A-B);
- f). Nilai range positif dan nilai range negatif tersebut masing-masing dijumlahkan.

2). Menentukan nilai W

Untuk menentukan nilai W_{hitung} diambil pada \sum range positif.

3). Menentukan nilai W_{tabel}

nilai W_{tabel} dapat dilihat pada daftar W dengan ukuran sampel dan taraf kepercayaan 99%.

4). Melakukan mengujian hipotesis, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $W_{hitung} \leq W_{tabel}$, maka terdapat perbedaan antara variabel X_1 dengan variabel X_2 ;
- Jika $W_{hitung} > W_{tabel}$, maka tidak terdapat perbedaan antara variabel X_1 dengan variabel X_2 ;
- Jika kedua variabel tersebut tidak berbeda pada taraf kepercayaan 99% selanjutnya coba dengan taraf kepercayaan 95%.

